

**POTENSI TUMBUHAN PANGAN DAN PEWARNA
DI DESA DISTRIK TANAH MIRING DAN JAGEBOB, KABUPATEN
MERAUKE, PROVINSI PAPUA SELATAN**

**Oleh :
SISWOYO**



**DEPARTEMEN KONSERVASI SUMBERDAYA HUTAN DAN EKOWISATA
FAKULTAS KEHUTANAN DAN LINGKUNGAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
TAHUN 2026**

Judul Artikel : Potensi Tumbuhan Pangan dan Pewarna di Distrik Tanah Miring dan Jagebob, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan

Penulis : Siswoyo

NIP : 196502081992031003

Bogor, 30 Januari 2026

Penulis,

Mengetahui,

Ketua Departemen Konservasi
Sumberdaya Hutan dan Ekowisata



(Dr. Ir. Nyoto Santoso, MS)
NIP.196203151986031002



(Ir. Siswoyo, M.Si)
NIP. 196502081992031003

POTENSI TUMBUHAN PANGAN DAN PEWARNA DI DISTRIK TANAH MIRING DAN JAGEBOB, KABUPATEN MERAUKE, PROVINSI PAPUA SELATAN

*(Potential of Food and Dye Plants in Tanah Miring and Jagebob Districts, Merauke Regency,
South Papua Province)*

SISWOYO^{1*)}

¹⁾ Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, IPB University, Bogor, 16680, Indonesia

*Email: siswoyo65@apps.ipb.ac.id

ABSTRACT

Tanah Miring and Jagebob Districts are two districts in Merauke Regency, South Papua Province, and are two areas with quite high biodiversity. The utilization of food and dye plants in Tanah Miring and Jagebob Districts is still undocumented and data related to plant utilization by the community is still very limited. In this case, research activities on the potential of food and dye plants in Tanah Miring and Jagebob Districts are urgently needed. This study aims to identify the potential of food and dye plants in Tanah Miring and Jagebob Districts, Merauke Regency, South Papua Province. Based on the results of the study, it shows that the richness of food and dye plant species in Tanah Miring and Jagebob Districts is 63 species that can be grouped into 35 families, with details of food plants as many as 56 species and 33 families, while dye plants as many as 9 species and 8 families. Judging from its uses, food plants in Tanah Miring and Jagebob Districts can be divided into 9 types, namely food ingredients, ingredients for making snacks/drinks, ingredients for making pickles/sweets/rujak, ingredients for making sugar, ingredients for making coconut milk/coconut oil, fruits, vegetables, fresh vegetables, and food flavorings. Parts of dye plants used by the people in Tanah Miring and Jagebob Districts consist of leaves, bark, sap, flowers, fruit, seeds and tubers; judging from its uses, dye plants in Tanah Miring and Jagebob Districts can be divided into 5 types, namely natural dyes for textiles, fabrics or yarns, dyes for weaving and crafts, dyes for cosmetics, soaps and skin care products, food and drink colorings, and ingredients for mixing traditional writing ink; and based on the type of color they produce, food plants in Tanah Miring and Jagebob Districts can be divided into 7 types, namely red, blue, dark green, brown, brown to reddish black, purple/dark purple, and golden yellow.

Key words: Food plant, Plant Dyes, Tanah Miring and Jagebob District

PENDAHULUAN

Menurut National Geographic Indonesia (2019). Indonesia menduduki peringkat kedua dalam aspek keanekaragaman hayati setelah Brazil. Tahun 2017, Indonesia memiliki 31.750 jenis tumbuhan yang telah ditemukan (Retnowati dan Susan, 2019) dan 25.000 diantaranya merupakan tumbuhan berbunga (LIPI, 2021).

Menurut Rahayu *et al.* (2024), Indonesia memiliki lebih dari 400 jenis tanaman pangan lokal, termasuk tanaman hortikultura yang belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Hal ini menunjukkan masih adanya potensi besar dari tanaman hortikultura tradisional yang belum tergalai untuk memperkuat diversifikasi pangan dan ketahanan gizi masyarakat. Namun, terlepas dari kegunaannya yang beragam, potensi hortikultura tanaman ini sebagian besar masih kurang dieksplorasi, terutama dalam kaitannya dengan spesies liar.

.Disamping tumbuhan pangan, Indonesia juga memiliki banyak kekayaan dari alam yang sangat melimpah, diantaranya adalah keanekaragaman tumbuhan yang bisa dimanfaatkan sebagai pewarna alami. Bahan

pewarna alami ini bisa didapatkan dari hasil ekstrak berbagai bagian tumbuhan seperti bagian akar, kulit kayu, daun, biji dan bunganya. Penggunaan pewarna alami dari tumbuhan sudah dilakukan dari zaman dahulu secara turun temurun, di antaranya digunakan dalam pewarnaan kain (Ariyanti *et al.* 2022).

Menurut Husodo (1999) terdapat kurang lebih 150 jenis pewarna alami di Indonesia yang telah diidentifikasi dan digunakan secara luas dalam berbagai industri seperti pada komoditas kerajinan (kayu, bambu, pandan) dan batik (katun, sutra, wol). Selain itu pewarna alami juga dapat digunakan sebagai bahan untuk pewarnaan makanan, minuman dan rambut.

Distrik Tanah Miring dan Jagebob merupakan dua kecamatan di Kabupaten Merauke yang memiliki kawasan hutan. Daerah ini berpotensi memiliki keanekaragaman tumbuhan yang tinggi dengan adanya kawasan hutan di Distrik Tanah Miring dan Jagebob juga merupakan daerah di Kabupaten Merauke yang letaknya cukup jauh dari pusat kota, sehingga masyarakatnya cenderung memanfaatkan sumberdaya yang ada termasuk tumbuhan pangan dan pewarna. Namun data mengenai pemanfaatan tumbuhan pangan dan pewarna oleh masyarakat di Distrik

Tanah Miring dan Jagebob masih belum diketahui, sehingga penelitian ini perlu dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi tumbuhan pangan dan pewarna di Distrik Tanah Miring dan Jagebob, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan November 2025 sampai Januari 2026 di Distrik Tanah Miring dan Jagebob, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan.

Peralatan Penelitian

Peralatan penelitian yang digunakan yaitu alat tulis, *tally sheet*, *handphone* dan laptop dengan aplikasi *software Microsoft Excel* dan *Microsoft Word*. Alat tulis digunakan untuk mencatat data wawancara, *handphone* digunakan untuk mendokumentasikan tumbuhan dan merekam wawancara dan laptop digunakan untuk mengolah data penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu panduan wawancara dan peta wilayah penelitian.

Pengambilan Data

Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari dua macam yakni data primer dan sekunder. Jenis data primer yang dikumpulkan yaitu potensi tumbuhan pangan dan pewarna, serta pemanfaatan tumbuhan pangan dan pewarna oleh masyarakat. Data sekunder yang dikumpulkan berupa data mengenai kondisi umum serta informasi lain yang mendukung data primer.

Metode pengambilan data dilakukan melalui 3 (tiga) cara yakni :

Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan cara melakukan penelusuran berbagai referensi terkait topik penelitian dan hasil penelitian sebelumnya untuk memperoleh landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Studi literatur bersumber dari jurnal/artikel ilmiah, skripsi, tesis, dan disertasi. Studi literatur bertujuan untuk mengumpulkan data hasil penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan jenis tumbuhan pangan dan pewarna di wilayah kajian.

Wawancara

Wawancara dilakukan secara terbuka dan mendalam dengan panduan wawancara. Metode yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Wawancara akan terlebih dahulu menggunakan metode *purposive sampling* dengan mencari *key person* dan dilanjutkan dengan *snowball sampling* berdasarkan saran *key person* dengan kriteria yang telah ditentukan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan responden terkait pemanfaatan tumbuhan pangan dan pewarna. Data yang dikumpulkan dalam kegiatan wawancara dengan masyarakat meliputi nama lokal tumbuhan, bagian tumbuhan yang digunakan, kegunaan,

cara pengolahan dan cara pemakaian tumbuhan pangan dan pewarna

Eksplorasi

Eksplorasi tumbuhan adalah kegiatan penjelajahan untuk menemukan, mengidentifikasi, mengoleksi, serta mempelajari keanekaragaman tumbuhan pangan dan pewarna. Eksplorasi digunakan untuk mengumpulkan data potensi jenis tumbuhan pangan dan pewarna dengan mencatat dan mengambil gambar spesies tumbuhan yang ditemukan di 5 (lima) tipeutupan lahan yakni hutan sekunder, belukar, semak belukar, kebun tebu, dan pertanian lahan kering. Data yang dikumpulkan dalam kegiatan eksplorasi meliputi nama lokal tumbuhan, habitus tumbuhan, dan status pembudidayaannya.

Identifikasi Jenis Tumbuhan

Identifikasi jenis tumbuhan dilakukan melalui 2 (dua) tahapan yakni (1) identifikasi tumbuhan secara umum meliputi nama ilmiah, famili, dan habitus dan (2) Identifikasi tumbuhan pangan dan pewarna. Identifikasi tumbuhan secara umum, serta tumbuhan pangan dan pewarna dilakukan melalui buku panduan tumbuhan pangan dan pewarna dan jurnal ilmiah.

Analisis Data

Potensi tumbuhan pangan dan pewarna

Analisis potensi tumbuhan pangan dan pewarna meliputi famili, habitus dan status budidaya dengan rumus perhitungan sebagai berikut (Desuciani 2012):

a. Famili

$$\text{Persentase famili} = \frac{\sum \text{spesies dari famili tertentu}}{\sum \text{seluruh spesies}} \times 100\%$$

b. Habitus

$$\text{Persentase habitus} = \frac{\sum \text{spesies habitus tertentu}}{\sum \text{seluruh habitus}} \times 100\%$$

c. Status budidaya

$$\text{Persentase status budidaya} = \frac{\sum \text{status budidaya tertentu}}{\sum \text{seluruh status budidaya}} \times 100\%$$

Pemanfaatan tumbuhan pangan dan pewarna

Analisis pemanfaatan tumbuhan pangan dan pewarna meliputi famili, habitus, habitat, status pembudidayaan, bagian yang dimanfaatkan, cara pengolahan, dan cara penggunaannya dengan rumus perhitungan sebagai berikut (Desuciani 2012):

a. Famili

$$\text{Persentase famili} = \frac{\sum \text{spesies dari famili tertentu}}{\sum \text{seluruh spesies}} \times 100\%$$

b. Habitus

$$\text{Persentase habitus} = \frac{\sum \text{spesies habitus tertentu}}{\sum \text{seluruh habitus}} \times 100\%$$

c. Habitat

$$\text{Persentase habitat} = \frac{\sum \text{spesies habitat tertentu}}{\sum \text{seluruh habitat}} \times 100\%$$

d. Status budidaya

$$\text{Persentase status budidaya} = \frac{\sum \text{status budidaya tertentu}}{\sum \text{seluruh status budidaya}} \times 100\%$$

e. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan (BTD)

$$\text{Persentase BTD} = \frac{\sum \text{bagian tumbuhan tertentu}}{\sum \text{seluruh bagian yang digunakan}} \times 100\%$$

f. Cara pengolahan

$$\text{Persentase cara pengolahan} = \frac{\sum \text{cara pengolahan tertentu}}{\sum \text{seluruh cara pengolahan}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kekayaan jenis tumbuhan pangan dan pewarna di Distrik Tanah Miring dan Jagebob sebanyak 63 jenis yang dapat dikelompokkan kedalam 35 famili, dengan rincian tumbuhan pangan sebanyak 56 jenis dan 33 famili, sedangkan tumbuhan pewarna sebanyak 9 jenis dan 8 famili, seperti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Kekayaan Jenis Tumbuhan Pangan dan pewarna di Distrik Tanah Miring dan Jagebob

No.	Kelompok	Jumlah Jenis	Jumlah Famili
1	Tumbuhan pangan	56	33
2	Tumbuhan pewarna	9	8

Potensi Tumbuhan Pangan

Kekayaan Jenis Tumbuhan Pangan

Jumlah Jenis Tumbuhan Pangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kekayaan jenis tumbuhan pangan di Distrik Tanah Miring dan Jagebob sebanyak 56 jenis yang dapat dikelompokkan kedalam 34 famili. Dilihat dari jenis tutupan lahannya, jumlah jenis tumbuhan pangan terbanyak ditemukan di areal pertanian lahan kering, sedangkan terendah ditemukan di areal kebun tebu, seperti disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Kekayaan Jenis Tumbuhan Pangan di Distrik Tanah Miring dan Jagebob Berdasarkan Jenis Tutupan Lahan

No.	Jenis Tutupan Lahan	Jumlah Jenis	Jumlah Famili
1	Hutan sekunder	23	18
2	Belukar	16	16
3	Semak belukar	12	11
4	Kebun tebu	4	4
5	Pertanian lahan kering	26	19

Famili Tumbuhan Pangan

Famili tumbuhan pangan terbanyak berasal dari famili Fabaceae keluarga polong-polongan yang berpotensi menghasilkan yang berpotensi menghasilkan buah-buahan dan sayuran, seperti disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Kekayaan Jenis Tumbuhan Pangan di Distrik Tanah Miring dan Jagebob Berdasarkan Famili Tumbuhan

No.	Famili	Jumlah Jenis	%
1	Fabaceae	4	7,14
2	Anacardiaceae	4	7,14
3	Arecaceae	3	5,36
4	Euphorbiaceae	3	5,36
5	Phyllanthaceae	4	7,14
6	Lamiaceae	3	5,36
7	Moraceae	3	5,36
8	Asteraceae	2	3,57
9	Lecythidaceae	2	3,57
10	Melastomataceae	1	1,79
11	Myrtaceae	2	3,57
12	Poaceae	2	3,57
13	Rubiaceae	1	1,79
14	Solanaceae	2	3,57
15	Zingiberaceae	2	3,57
16	Amaranthaceae	1	1,79
17	Apocynaceae	1	1,79
18	Araceae	1	1,79
19	Asparagaceae	0	0,00
20	Blechnaceae	1	1,79
21	Bromeliaceae	1	1,79
22	Cactaceae	0	0,00
23	Caricaceae	1	1,79
24	Convolvulaceae	1	1,79
25	Dilleniaceae	1	1,79
26	Dipterocarpaceae	1	1,79
27	Haemodoraceae	1	1,79
28	Musaceae	1	1,79
29	Myristicaceae	1	1,79
30	Pandanaceae	1	1,79
31	Pteridaceae	1	1,79
32	Putranjivaceae	1	1,79
33	Sapindaceae	1	1,79
34	Schizaeaceae	1	1,79
35	Tiliaceae	1	1,79
Jumlah		56	100,00

Habitus Tumbuhan Pangan

Dilihat dari habitusnya, tumbuhan Pangan di Distrik Tanah Miring dan Jagebob dapat dibedakan kedalam 7 macam, dimana tertinggi termasuk habitus pohon dan terendah termasuk habitus pandan, seperti disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Kekayaan Jenis Tumbuhan Pangan di Distrik Tanah Miring dan Jagebob Berdasarkan Habitus

No.	Habitus	Jumlah Jenis	Jumlah Famili
1	Pohon	27	48,21
2	Herba	16	28,57
3	Liana	2	3,57
4	Perdu	4	7,14
5	Palem	3	5,36
6	Paku	3	5,36
7	Pandan	1	1,79
Jumlah		56	100,00

Status Pembudidayaan Tumbuhan Pangan

Berdasarkan status pembudidayaannya, tumbuhan Pangan di Distrik Tanah Miring dan Jagebob dapat dibedakan kedalam 2 macam yaitu budidaya dan liar, seperti disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Kekayaan Jenis Tumbuhan Pangan di Distrik Tanah Miring dan Jagebob Berdasarkan Status Pembudidayaannya

No.	Status Pembudidayaan	Jumlah Jenis	Jumlah Famili
1	Liar	33	82,50
2	Budidaya	7	17,50
Jumlah		40	100,00

Pemanfaatan Tumbuhan Pangan

Bagian Tumbuhan Pangan yang Digunakan

Bagian tumbuhan Pangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Distrik Tanah Miring dan Jagebob terdiri atas daun, pucuk daun/daun muda, batang, pucuk/umbut, bunga, buah, biji, akar, rimpang, umbi, dan seluruh bagian. Persentase terbesar bagian yang dimanfaatkan yaitu buah sebesar 42,42% (Tabel 6).

Tabel 6 Bagian Tumbuhan yang Digunakan sebagai Tumbuhan Pangan di Distrik Tanah Miring dan Jagebob

No.	Bagian yang Digunakan	Jumlah Jenis	%
1	Daun	8	12,12
2	Pucuk daun/daun muda	12	18,18
3	Batang	2	3,03
4	Pucuk/umbut	1	1,52
5	Bunga	1	1,52
6	Buah	28	42,42
7	Biji	7	10,61
8	Akar	1	1,52
9	Rimpang	2	3,03
10	Umbi	3	4,55
11	Seluruh bagian	1	1,52

Kegunaan Tumbuhan Pangan

Dilihat dari kegunaannya, tumbuhan Pangan di Distrik Tanah Miring dan Jagebob dapat dibedakan kedalam 9 macam yakni bahan pangan, bahan pembuatan camilan/minuman, bahan pembuatan asinan/manisan/rujak, bahan pembuatan gula, bahan pembuatan santan/minyak kelapa, buah-buahan, sayuran, lalapan, dan penyedap masakan. Persentase terbesar kegunaan tumbuhan pangan yakni sayuran sebesar 27,50% (Tabel 7).

Tabel 7 Kegunaan Tumbuhan Pangan

No.	Kegunaan Tumbuhan	Jumlah Jenis	%
1	Bahan pangan	2	2,50
2	Bahan pembuatan camilan/minuman	9	11,25
3	Bahan pembuatan asinan/manisan/rujak	2	2,50
4	Bahan pembuatan gula	2	2,50
5	Bahan pembuatan santan/minyak kelapa	1	1,25
6	Buah-buahan	21	26,25
7	Sayuran	22	27,50
8	Lalapan	13	16,25
9	Penyedap masakan	8	10,00

Dari Tabel 7 terlihat bahwa dilihat dari kegunaannya, sayuran merupakan kegunaan yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Distrik Tanah Miring dan Jagebob. Hal ini disebabkan sayuran sumber zat goitrogenik banyak tumbuh di sekitar rumah sehingga tidak harus membeli dan juga disukai (Ningtyas *et al.* 2014).

Cara Pengolahan Tumbuhan Pangan

Berdasarkan cara pengolahannya, tumbuhan pangan di Distrik Tanah Miring dan Jagebob dapat dibedakan kedalam 5 macam yakni langsung digunakan, diolah, dimasak/ditumis, dipanggang, dan direbus. Persentase terbesar cara pengolahan tumbuhan pangan yakni langsung digunakan sebesar 40,00% (Tabel 8).

Tabel 8 Cara Pengolahan Tumbuhan Pangan

No.	Cara Pengolahan	Jumlah Jenis	%
1	Langsung Digunakan	34	40,00
2	Diolah	16	18,82
3	Dimasak/ditumis	30	35,29
4	Dipanggang	1	1,18
5	Direbus	4	4,71

Tabel 9 Daftar Jenis Tumbuhan Pangan di Distrik Tanah Miring dan Jagebob

No.	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Bagian yang Digunakan	Kegunaan
1	<i>Acacia simsii</i> A.Cunn. ex Benth.	Akasia	Biji	Campuran saus dan hidangan penutup
2	<i>Acrostichum aureum</i> L.	Paku laut	Pucuk daun	Sayuran
3	<i>Aleurites moluccana</i> (L.) Wild.	Kemiri	Biji	Memberikan rasa gurih alami serta mengentalkan kuah masakan tradisional seperti soto atau rendang.
4	<i>Alocasia macrorrhizos</i> (L.) G.Don	Talas	Umbi batang	Bahan pangan
5	<i>Alternanthera sessilis</i> Linn.	Keremek	Daun muda	Sayuran
6	<i>Anacardium occidentale</i> L.	Jambu mete	Buah dan biji	Pembuatan Kacang mete
7	<i>Ananas comosus</i> [L.] Merr	Nanas	Buah	Buah-buahan
8	<i>Anisoptera thurifera</i> (Blanco) Blume	Marsawa	Buah	Buah-buahan
9	<i>Antidesma ghaesembilla</i> Gaertn.	Ande-ande	Buah; daun muda	Buah-buahan; sayuran
10	<i>Artocarpus altilis</i> Park. Fosberg	Sukun	Buah	Sumber karbohidrat pengganti nasi dan bahan pembuatan kue
11	<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lam.	Nangka	Buah masak; buah muda	Buah-buahan; sayuran
12	<i>Baccaurea papuana</i> F.M.Bailey	Mabolo/beluno	Buah	Buah-buahan
13	<i>Barringtonia acutangula</i> (L.) Gaertn.	Putat	Daun	Lalapan
14	<i>Barringtonia racemosa</i> (L.) Spreng.	Putat air	Pucuk/daun muda	Lalapan
15	<i>Bridelia insulana</i> Hance	Kanderi	Buah	Buah-buahan
16	<i>Buchanania arborescens</i> (Blume) Blume	Gerok ayam	Buah; pucuk daun/daun muda	Buah-buahan; sayuran
17	<i>Calamus aruensis</i> Becc.	Lockerbie Scrub wait-a-while	Pucuk atau umbut	Sayuran atau lalapan
18	<i>Carica papaya</i> L.	Papaya	Buah; daun	Buah-buahan; sayuran
19	<i>Carissa spinarum</i> L.	Wai-waian/liri	Buah	Buah-buahan
20	<i>Claoxylon tenerifolium</i> (Baill.) F.Muell.	Talingkup/setapuh	Daun	Sayuran
21	<i>Cocos nucifera</i> L.	Kelapa	Buah	Bahan pembuatan santan, minyak kelapa dan gula kelapa
22	<i>Curcuma longa</i> L.	Kunyit	Rimpang	Penyedap rasa masakan
23	<i>Digitaria nuda</i> Schumach.	Genjoran	Blji	Bahan pembuatan tepung sebagai bahan makanan darurat atau difermentasi.
24	<i>Dillenia alata</i> (R.Br. ex DC.) Banks ex Martelli	Semprawang	Buah	Bahan pembuatan manisan, sirup, dan dodol
25	<i>Drypetes deplanchei</i> (Brongn. & Gris) Merr.	Yellow tulipwood	Buah; daun	Buah-buahan; penyedap masakan
26	<i>Emilia sonchifolia</i> (Linn.) DC.	Tempung wiyang	Daun	Lalapan; sayuran
27	<i>Glochidion glabrum</i> J.J. Sm.	Pohon keju/pohon kancing	Daun muda	Lalapan; sayuran
28	<i>Haemodorum coccineum</i> R.Br.	Scarlet Bloodroot	Umbi	Penyedap masakan
29	<i>Horsfieldia irya</i> (Gaertn.) Warb.	Lempoyan paya	Buah	Buah-buahan; penyedap masakan

No.	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Bagian yang Digunakan	Kegunaan
30	<i>Ipomoea aquatica</i> Forsk.	Kangkung	Pucuk dan daun muda	Lalapan; sayuran
31	<i>Languas galanga</i> (L.) Stuntz.	Lengkuas	Rimpang	Penyedap masakan
32	<i>Leucaena leucocephala</i> (Lam.) de Wit	Lamtoro	Biji dan daun muda	Lalapan; sayuran
33	<i>Lygodium japonicum</i> (Thunberg ex Murray) Swartz	Paku piding	Daun muda	Sayuran
34	<i>Mangifera indica</i> L.	Mangga	Buah	Buah-buahan
35	<i>Mangifera minor</i> Blume	Fo karuku	Buah	Buah-buahan; bahan pembuatan asinan/rujak
36	<i>Manihot esculenta</i> Crantz	Cassava/Singkong	Umbi/daun	Bahan pembuatan keripik, tape dan makanan tradisional; sayuran
37	<i>Metroxylon sagu</i> Rottb	Sagu	Batang	Pembuatan pangan tradisional, pembuatan camilan dan kue
38	<i>Microcos hirsuta</i> Burret	Kayu bunsui	Buah	Buah-buahan; penyedap masakan
39	<i>Musa paradisiaca</i> L.	Pisang	Buah; bunga	Buah-buahan; sayuran
40	<i>Nephelium lappaceum</i> L.	Rambutan	Buah	Buah-buahan
41	<i>Ocimum tenuiflorum</i> L.	Ruku-ruku/kemangi	Daun	Lalapan; penyedap masakanDaunnya yang aromatik sering digunakan sebagai rempah penyedap dan lalapan (seperti dalam gulai atau masakan Minang)
42	<i>Orthosiphon aristatus</i> (Blume) Miq.	Kumis kucing	Daun muda	Sayuran
43	<i>Pandanus tectorius</i> Park.	Pandan laut	Buah dan akar	Buah-buahan
44	<i>Parartocarpus venenosa</i> (Zoll. & Moritzi) Becc.	Minggi/Keledang	Buah	Buah-buahan
45	<i>Parkia speciosa</i> Hassk.	Petai	Biji dan polong	Lalapan; sayuran
46	<i>Pluchea indica</i> (L.) Less	Lenabou	Daun muda	Lalapan; bahan pembuatan urap
47	<i>Premna serratifolia</i> L.	Buas-buas	Daun	Lalapan; sayuran
48	<i>Psidium guajava</i> L.	Jambu biji	Buah	Buah-buahan
49	<i>Saccharum officinarum</i> L.	Tebu	Batang	Bahan pembuatan gula
50	<i>Solanum melongena</i> L	Terong ungu	Buah	Lalapan; sayuran
51	<i>Solanum torvum</i> Sw	Tepoka	Buah	Lalapan; sayuran
52	<i>Stenochlaena palustris</i> (Burm.f.) Bedd.	Paku ranu/Paku miding	Pucuk daun/daun muda	Sayuran
53	<i>Sterculia shillinglawii</i> L.	Sebonggawa	Biji	Sumber makanan
54	<i>Syzygium branderhorstii</i> Lauterb.	Kayu urang	Buah	Buah-buahan
55	<i>Timonius tomentosus</i> (Valeton) S.P.Darwin.	Berombong/merombong	Buah	Buah-buahan
56	<i>Vigna marina</i> (Burm.) Merr.	Kacang laut	Seluruh bagian	Sayuran; bahan pembuatan camilan

Potensi Tumbuhan Pewarna

Kekayaan Jenis Tumbuhan Pewarna

Jumlah Jenis Tumbuhan Pewarna

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kekayaan jenis tumbuhan pewarna di Distrik Tanah Miring dan Jagebob sebanyak 9 jenis yang dapat dikelompokkan kedalam 8 famili. Dilihat dari jenis tutupan lahannya, jumlah jenis tumbuhan pewarna terbanyak ditemukan di hutan sekunder, sedangkan terendah ditemukan di areal kebun tebu, seperti disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10 Kekayaan Jenis Tumbuhan Pewarna di Distrik Tanah Miring dan Jagebob Berdasarkan Jenis Tutupan Lahan

No.	Jenis Tutupan Lahan	Jumlah Jenis	Jumlah Famili
1	Hutan sekunder	6	6
2	Belukar	3	3
3	Semak belukar	3	3
4	Kebun tebu	1	1
5	Pertanian lahan kering	4	4

Famili Tumbuhan Pewarna

Famili tumbuhan pewarna terbanyak berasal dari famili Fabaceae keluarga polong-polongan yang berpotensi menghasilkan pewarna, seperti disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11 Kekayaan Jenis Tumbuhan Pewarna di Distrik Tanah Miring dan Jagebob Berdasarkan Famili Tumbuhan

No.	Famili	Jumlah Jenis	%
1	Fabaceae	2	22,22
2	Arecaceae	1	11,11
3	Euphorbiaceae	1	11,11
4	Melastomataceae	1	11,11
5	Rubiaceae	1	11,11
6	Asparagaceae	1	11,11
7	Cactaceae	1	11,11
8	Haemodoraceae	1	11,11
Jumlah		9	100,00

Habitus Tumbuhan Pewarna

Dilihat dari habitusnya, tumbuhan pewarna di Distrik Tanah Miring dan Jagebob dapat dibedakan kedalam 5 macam, dimana tertinggi termasuk habitus liana dan terendah termasuk habitus perdu dan palem, seperti disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12 Kekayaan Jenis Tumbuhan Pewarna di Distrik Tanah Miring dan Jagebob Berdasarkan Habitus

No.	Habitus	Jumlah Jenis	Jumlah Famili
1	Pohon	2	22,22
2	Herba	2	22,22
3	Liana	3	33,33
4	Perdu	1	11,11
5	Palem	1	11,11
Jumlah		9	100,00

Status Pembudidayaan Tumbuhan Pewarna

Berdasarkan status pembudidayaannya, tumbuhan pewarna di Distrik Tanah Miring dan Jagebob dapat dibedakan kedalam 2 macam yaitu budidaya dan liar, seperti disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13 Kekayaan Jenis Tumbuhan Pewarna di Distrik Tanah Miring dan Jagebob Berdasarkan Status Pembudidayaannya

No.	Status Pembudidayaan	Jumlah Jenis	Jumlah Famili
1	Liar	22	91,67
2	Budidaya	2	8,33
Jumlah		24	100,00

Pemanfaatan Tumbuhan Pewarna

Bagian Tumbuhan Pewarna yang Digunakan

Bagian tumbuhan pewarna yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Distrik Tanah Miring dan Jagebob terdiri atas daun, kulit batang, getah, bunga, buah, biji dan umbi. Persentase terbesar bagian yang dimanfaatkan yaitu buah sebesar 30,00% (Tabel 14).

Tabel 14 Bagian Tumbuhan yang Digunakan sebagai Tumbuhan Pewarna di Distrik Tanah Miring dan Jagebob

No.	Bagian yang Digunakan	Jumlah Jenis	%
1	Daun	1	10,00
2	Kulit batang	1	10,00
3	Getah	1	10,00
4	Bunga	2	20,00
5	Buah	3	30,00
6	Biji	1	10,00
7	Umbi	1	10,00

Kegunaan Tumbuhan Pewarna

Dilihat dari kegunaannya, tumbuhan pewarna di Distrik Tanah Miring dan Jagebob dapat dibedakan kedalam 5 macam yakni pewarna alami tekstil, kain atau benang, pewarna anyaman dan kerajinan, pewarna kosmetik, sabun dan produk perawatan kulit, pewarna makanan dan minuman, dan bahan campuran tinta tulis tradisional. Persentase terbesar kegunaan tumbuhan pewarna yakni pewarna alami tekstil, kain atau benang sebesar 27,27% (Tabel 15).

Tabel 15 Kegunaan Tumbuhan Pewarna

No.	Kegunaan Tumbuhan	Jumlah Jenis	%
1	Pewarna alami tekstil, kain atau benang	3	27,27
2	Pewarna anyaman dan kerajinan	2	18,18
3	Pewarna kosmetik, sabun dan produk perawatan kulit.	2	18,18
4	Perwarna makanan dan minuman	3	27,27
5	Bahan campuran tinta tulis tradisional	1	9,09

Jenis Warna yang Dihasilkan

Berdasarkan jenis warna yang dihasilkannya, tumbuhan pangan di Distrik Tanah Miring dan Jagebob dapat dibedakan kedalam 7 macam yakni merah, biru,

hijau tua, coklat, coklat hingga hitam kemerahan, ungu/ungu tua, dan kuning keemasan. Persentase terbesar warna yang dihasilkan yakni merah sebesar 33,33% (Tabel 16).

Tabel 16 Jenis Warna yang Dihasilkan Tumbuhan Pewarna

No.	Jenis Warna yang Dihasilkan	Jumlah Jenis	%
1	Merah	4	33,33
2	Biru	1	8,33
3	Hijau tua	1	8,33
4	Coklat	1	8,33
5	Coklat hingga hitam kemerahan	2	16,67
6	Ungu/ungu tua	2	16,67
7	Kuning keemasan	1	8,33

Adapun daftar jenis tumbuhan pewarna yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Distrik Tanah Miring dan Jagebob secara lengkap disajikan pada Tabel 17.

Tabel 17 Daftar Jenis Tumbuhan Pewarna di Distrik Tanah Miring dan Jagebob

No.	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Bagian yang Digunakan	Jenis Warna yang Dihasilkan	Kegunaan
1	<i>Albizia lebbekoides</i> (DC.) Benth.	Terisi/Tekik	Kulit batang	Merah	Pewarna alami kain tradisional seperti batik
2	<i>Areca catechu</i> L.	Pinang	Biji	Coklat kemerahan	Pewarna tekstil & Kerajinan, kosmetik, sabun dan produk perawatan kulit.
3	<i>Clitoria ternatea</i> L.	Bunga ternate	Bunga	Biru	Pewarna alami biru pada makanan atau kue
4	<i>Dracaena angustifolia</i> Roxb.	Suji	Daun	Hijau tua	Pewarna alami kue tradisional (klepon, dadar gulung, dan cendol).
5	<i>Haemodorum coccineum</i> R.Br.	Scarlet Bloodroot	Umbi dan bunga	Merah, coklat, dan ungu	Pewarna alami anyaman keranjang dan pakaian.
6	<i>Mallotus polyadenos</i> F. Mueller	Green kamala	Kulit buah	Kuning keemasan hingga jingga/merah yang kuat.	Pewarna alami kain wol dan sutra
7	<i>Melastoma malabathricum</i> L.	Senduduk	Buah	Ungu tua	Bahan campuran tinta tulis tradisional
8	<i>Selenicereus undatus</i> (Haw.) D.R.Hunt	Buah naga	Kulit buah	Merah	Pewarna makanan atau kosmetik alami (pewarna

No.	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Bagian yang Digunakan	Jenis Warna yang Dihasilkan	Kegunaan
					lipstik dari bahan iritatif).
9	<i>Uncaria glabrata</i> (Bl.) DC.	Akar kait	Getah	Coklat hingga hitam kemerahan	Pewarna alami kain atau benang

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kekayaan jenis tumbuhan pangan dan pewarna di Distrik Tanah Miring dan Jagebob sebanyak 63 jenis yang dapat dikelompokkan kedalam 35 famili, dengan rincian tumbuhan pangan sebanyak 56 jenis dan 33 famili, sedangkan tumbuhan pewarna sebanyak 9 jenis dan 8 famili.

Bagian tumbuhan Pangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Distrik Tanah Miring dan Jagebob terdiri atas daun, pucuk daun/daun muda, batang, pucuk/umbut, bunga, buah, biji, akar, rimpang, umbi, dan seluruh bagian.; dilihat dari kegunaannya, tumbuhan Pangan di Distrik Tanah Miring dan Jagebob dapat dibedakan kedalam 9 macam yakni bahan pangan, bahan pembuatan camilan/minuman, bahan pembuatan asinan/manisan/rujak, bahan pembuatan gula, bahan pembuatan santan/minyak kelapa, buah-buahan, sayuran, lalapan, dan penyedap masakan; dan berdasarkan cara pengolahannya, tumbuhan pangan di Distrik Tanah Miring dan Jagebob dapat dibedakan kedalam 5 macam yakni langsung digunakan, diolah, dimasak/ditumis, dipanggang, dan direbus.

Bagian tumbuhan pewarna yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Distrik Tanah Miring dan Jagebob terdiri atas daun, kulit batang, getah, bunga, buah, biji dan umbi; dilihat dari kegunaannya, tumbuhan pewarna di Distrik Tanah Miring dan Jagebob dapat dibedakan kedalam 5 macam yakni pewarna alami tekstil, kain atau benang, pewarna anyaman dan kerajinan, pewarna kosmetik, sabun dan produk perawatan kulit, perwarna makanan dan minuman, dan bahan campuran tinta tulis tradisional; dan berdasarkan jenis warna yang dihasilkannya, tumbuhan pangan di Distrik Tanah Miring dan Jagebob dapat dibedakan kedalam 7 macam yakni merah, biru, hijau tua, coklat, coklat hingga hitam kemerahan, ungu/ungu tua, dan kuning keemasan.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyanti, N. S., Hayati, N. S., dan Sunarso, H. 2022. Potensi Daun dari Enam Jenis Tumbuhan sebagai Pewarna Alami untuk Tekstil. *Jurnal Sumberdaya Hayati* Desember 2022 Vol. 8 No. 2: 65-74.

Desuciani A. 2012. *Etnobotani Pewarna dan obat masyarakat sekitar kawasan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman* [skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Husodo, T. 1999. *Peluang Zat Pewarna Alami untuk Pengembangan Produk Industri Kecil dan Menengah Kerajinan dan Batik*. Yogyakarta: Departemen Perindustrian dan Perdagangan.

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). (2021a). *Data Keanekaragaman Hayati Indonesia 2021: Potensi Tumbuhan Obat, Mamalia, Burung, Reptil, dan Amfibi*. Siaran Pers dan Laporan Data Internal LIPI.

National Geographic Indonesia. 2019. *Kepunahan Biodiversitas Tertinggi, Indonesia Peringkat Ke-6*. <https://nationalgeographic.grid.id/read/131833161/kepunahan-biodiver-sitas-tertinggi-indonesia-peringkat-ke-6> diunduh tanggal 4 Agustus 2025 pukul 21.41.

Ningtyas, F.W, A.H. Asdie, J. Madarina dan Y.S. Prabandari. 2014. Eksplorasi Kearifan Lokal Masyarakat dalam Mengonsumsi Pangan Sumber Zat Goitrogenik terhadap Gangguan Akibat Pangan Sumber Zat Goitrogenik terhadap Gangguan Akibat Kekurangan Yodium. *Kesmas Volume 8 Issue 7 Februari 2014 Article 4, 2-28-2014*.

Rahayu, Y.Y.S., Sujarwo, W., Irsyam, A.S.D., Dwiartama, A., Rosleine, D. 2024. Exploring unconventional food plants used by local communities in a rural area of West Java, Indonesia: Ethnobotanical assessment, use trends, and potential for improved nutrition. *J. Ethnobiol. Ethnomed*, 20, 68.

Retnowati A dan Susan D. 2019. *Kekayaan jenis jamur dalam Retnowati A, Rugayah, Rahajoe JS, dan Arifiani D (ed.) Status Keanekaragaman Hayati Indonesia: Kekayaan jenis tumbuhan dan jamur Indonesia*. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Jakarta.